

Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas

Masduki Asbari^{1*}, Dewiana Novitasari², Siswo Wardoyo³, Ferdinal Lafendry⁴

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Philippine Women's University, Philippines

³Universitas Tirtayasa, Indonesia

⁴STAI Binamadani, Indonesia

*Corresponding author email: kangmasduki.ssi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan seminar setengah hari tentang penerapan disiplin positif di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para kepala sekolah dan guru SMA tentang konsep, prinsip, serta strategi implementasi disiplin positif. Melalui paparan materi, diskusi, dan pertukaran pengalaman, peserta diberi wawasan tentang pentingnya disiplin positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Kepala sekolah dan guru diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam menerapkan praktik disiplin positif di sekolah mereka, dengan fokus pada pembangunan hubungan positif antara siswa dan pendidik, pembinaan keterampilan sosial-emosional siswa, dan pembentukan budaya sekolah yang mendukung. Hasilnya, peserta mengekspresikan antusiasme dan keinginan untuk terlibat dalam seminar lanjutan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan disiplin positif, serta untuk terus memperbaiki lingkungan belajar di sekolah mereka.

Kata kunci: Disiplin positif, implementasi kurikulum merdeka, lingkungan belajar positif, sekolah inklusif.

Abstract

The half-day seminar on implementing positive discipline in schools aimed to provide high school principals and teachers with an in-depth understanding of the concepts, principles and implementation strategies of positive discipline. Through material presentation, discussion and experience exchange, participants were given insights into the importance of positive discipline in creating an inclusive learning environment and supporting students' holistic growth. Principals and teachers were empowered to become agents of change in implementing positive discipline practices in their schools, focusing on building positive relationships between students and educators, fostering students' social-emotional skills, and establishing a supportive school culture. As a result, participants expressed enthusiasm and desire to engage in follow-up seminars to enhance their understanding and skills in implementing positive discipline, and to continuously improve the learning environment in their schools.

Keywords: Positive discipline, kurikulum merdeka implementation, positive learning environment, inclusive school.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini akan menguraikan pentingnya penerapan disiplin positif di lingkungan sekolah serta peran kunci yang dimainkan oleh kepala sekolah dan para guru dalam memastikan keberhasilannya. Disiplin positif merupakan suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa, dengan tujuan untuk memperkuat hubungan positif antara siswa dan para pendidik, serta mengurangi perilaku yang tidak diinginkan secara efektif.

Sekolah merupakan tempat di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tempat di mana mereka belajar tentang nilai-nilai, norma-norma sosial, dan keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperhatikan tidak hanya aspek pendidikan akademis, tetapi juga aspek pembentukan karakter dan kesejahteraan siswa.

Dalam konteks ini, disiplin positif menonjol sebagai suatu pendekatan yang efektif. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman dan pengelolaan perilaku siswa secara positif, dengan memberikan penguatan dan dukungan kepada siswa untuk memahami dan mempraktekkan perilaku yang diharapkan. Kepala sekolah dan para guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan disiplin positif di sekolah (Alfaeni & Asbari, 2023; Candra et al., 2023; Devi et al., 2024; Hasanah et al., 2024; Sriyanti & Asbari, 2024).

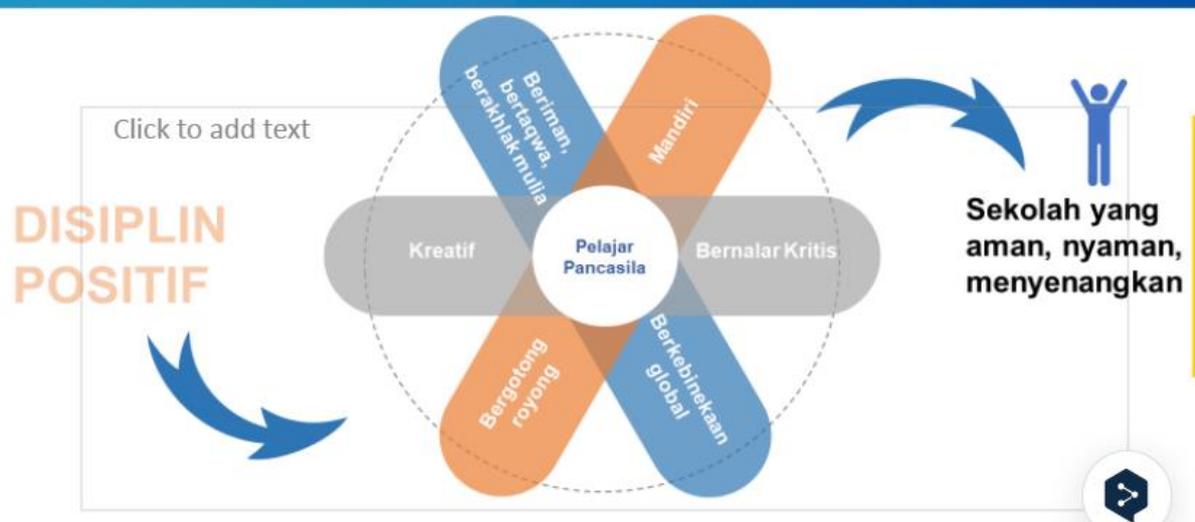
Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang memberikan arah dan dukungan kepada staf sekolah dalam menerapkan praktik disiplin positif. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan positif siswa, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung penerapan disiplin positif secara konsisten.

Sementara itu, guru memiliki peran yang langsung dalam menerapkan disiplin positif di kelas. Mereka berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari dan memiliki kesempatan untuk membangun hubungan yang positif dengan mereka. Dengan memberikan dukungan, penguatan, dan konsekuensi yang sesuai secara konsisten, guru dapat membantu siswa untuk memahami aturan dan norma-norma sekolah, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan dalam kehidupan (Azzahra et al., 2024; Cannavaro et al., 2024; Putri et al., 2024; Sevtriani et al., 2024).

Melalui artikel jurnal ini, kami akan menjelaskan lebih lanjut tentang konsep dan prinsip dasar disiplin positif, serta menyoroti peran penting kepala sekolah dan guru dalam menerapkannya di sekolah. Dengan memahami pentingnya disiplin positif dan peran kunci para pemangku kepentingan sekolah, diharapkan artikel ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi mereka yang tertarik untuk meningkatkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi diadakan pada tanggal 2 Desember 2023 di ruang salah satu SMA di Pandeglang. Ada 21 peserta, masing-masing utusan beberapa sekolah jenjang SMA di Pandeglang. Peserta terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pengawas pembina masing-masing sekolah. Pelaksana dari dosen Universitas Insan Pembangunan Indonesia; ada 1 pembicara, 1 MC, 1 pembuat materi, 1 kreatif, dan 1 dokumentasi. Kegiatan ini juga menggunakan media proyeksi dan layar untuk menyampaikan materi melalui ceramah atau diskusi antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi: pembicara menyampaikan materi, kuis, dan diskusi.



Gambar 1. Sebagian Contoh Materi Seminar



Gambar 1. Suasana Kelas Seminar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Disiplin Positif

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, Konsep Dasar Disiplin Positif mengambil pendekatan yang holistik dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Disiplin positif tidak hanya berfokus pada penegakan aturan dan sanksi, tetapi juga pada pembinaan keterampilan sosial-emosional siswa serta pemberdayaan mereka dalam proses pembelajaran. Prinsip dasar disiplin positif yang diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka mencakup pengembangan hubungan yang positif antara siswa dan pendidik, penerapan strategi penguatan positif, dan pemberian konsekuensi yang bertujuan mendidik daripada menghukum. Ini sejalan dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, serta pengembangan kepribadian yang menyeluruh.

Selain itu, dalam Konsep Dasar Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka, pentingnya pendekatan proaktif dalam mengelola perilaku siswa ditekankan. Hal ini mencakup upaya untuk mencegah terjadinya perilaku tidak diinginkan melalui pembentukan lingkungan belajar yang mendukung dan pembinaan karakter yang kokoh. Guru tidak hanya berperan sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sekolah serta membangun kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Konsep Dasar Disiplin Positif dalam Kurikulum Merdeka mengarah pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, keterampilan sosial yang kuat, dan kemampuan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang beragam.

Pentingnya Disiplin Positif di Sekolah

Pentingnya disiplin positif di sekolah tercermin dalam dampak positifnya terhadap siswa, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Disiplin positif membantu meningkatkan kesejahteraan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka. Dengan pendekatan yang memperkuat hubungan positif antara siswa dan guru, disiplin positif mampu meningkatkan motivasi siswa, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, dan meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Bagi guru, penerapan disiplin positif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan efektivitas pengajaran, dan mengurangi tingkat stres dalam mengelola kelas.

Namun, dalam menerapkan disiplin positif, penting untuk menyadari tantangan yang mungkin timbul. Salah satu tantangan utama adalah memerlukan waktu dan konsistensi dalam membangun budaya sekolah yang mendukung disiplin positif. Selain itu, guru perlu memperhatikan kebutuhan dan latar belakang individu siswa untuk merancang strategi disiplin yang sesuai. Tantangan lainnya termasuk membangun keterampilan komunikasi dan manajemen konflik yang efektif, serta menghadapi resistensi atau ketidaksetujuan dari beberapa pihak dalam mengadopsi pendekatan baru ini. Meskipun demikian, dengan kesadaran akan tantangan tersebut dan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, implementasi disiplin positif di sekolah dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi seluruh komunitas pendidikan (Chimi, 2022).

Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Disiplin Positif

Peran kepala sekolah dalam implementasi disiplin positif sangatlah penting karena mereka berperan sebagai pemimpin yang memberikan arah dan membawa perubahan dalam budaya sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan siswa secara positif, termasuk dalam hal pembentukan perilaku dan karakter (Radu, 2022). Mereka tidak hanya harus memberikan dukungan dan sumber daya kepada staf sekolah untuk menerapkan praktik disiplin positif secara konsisten, tetapi juga menjadi teladan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai dan harapan sekolah terhadap disiplin yang positif kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Dengan memimpin dengan teladan dan memberikan dukungan yang tepat, kepala sekolah dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung bagi perkembangan siswa secara holistik.

Peran Guru dalam Menerapkan Disiplin Positif

Peran guru dalam menerapkan disiplin positif sangatlah signifikan karena mereka memiliki interaksi langsung dengan siswa setiap hari di kelas. Guru bertanggung jawab untuk membangun

hubungan yang positif dengan siswa sebagai dasar dari disiplin positif, yang melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap kebutuhan dan keunikan setiap individu siswa. Selain itu, guru juga bertugas untuk menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam menegakkan aturan sekolah, serta memberikan penguatan positif dan konsekuensi yang terukur dalam menanggapi perilaku siswa. Dengan kesadaran akan peran mereka dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan membangun karakter siswa, guru dapat memberikan kontribusi yang besar dalam menerapkan disiplin positif di sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Strategi Implementasi Disiplin Positif di Sekolah

Strategi implementasi disiplin positif di sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, pengembangan kebijakan dan prosedur disiplin positif yang jelas dan terukur menjadi langkah awal yang penting. Kebijakan tersebut harus mencakup aturan yang dapat dipahami oleh seluruh anggota komunitas sekolah, prosedur untuk menangani pelanggaran aturan dengan adil dan konsisten, serta mekanisme untuk melibatkan siswa, orang tua, dan staf sekolah dalam proses pembentukan kebijakan. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi staf sekolah juga perlu diberikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep disiplin positif, serta membekali mereka dengan keterampilan dan strategi yang diperlukan dalam menerapkannya di kelas. Melalui pelatihan ini, guru dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam tentang teknik komunikasi yang efektif, manajemen kelas yang inklusif, serta strategi penguatan positif yang dapat diterapkan dalam rutinitas sehari-hari.

Kedua, evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas implementasi disiplin positif di sekolah perlu dilakukan secara berkala. Ini melibatkan pengumpulan data tentang perilaku siswa, tingkat kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta persepsi siswa, orang tua, dan staf sekolah terhadap lingkungan belajar. Dengan menganalisis data ini, sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan strategi yang telah diterapkan, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan membuat perubahan yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas program disiplin positif mereka. Selain itu, pemantauan yang terus-menerus terhadap pelaksanaan kebijakan dan praktik disiplin positif dapat membantu memastikan konsistensi dan keadilan dalam penegakan aturan sekolah. Dengan demikian, strategi implementasi disiplin positif yang terencana dan terukur ini akan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan positif dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh.

Studi Kasus atau Contoh Praktik Disiplin Positif yang Berhasil

Salah satu contoh praktik disiplin positif yang berhasil di sekolah jenjang SMA adalah penerapan program pembinaan keterampilan sosial dan emosional secara terstruktur. Misalnya, di SMA X, mereka telah mengimplementasikan program pembinaan keterampilan sosial yang melibatkan seluruh siswa dalam serangkaian kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan diskusi kelompok. Melalui program ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar tentang komunikasi yang efektif, manajemen emosi, penyelesaian konflik, dan kerja sama tim. Para guru juga dilibatkan dalam mendampingi siswa dalam proses pembelajaran ini. Hasilnya, siswa di SMA X menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berinteraksi secara positif dengan sesama siswa dan guru, serta dalam mengelola konflik secara konstruktif. Program ini juga telah memberikan dampak positif terhadap iklim sekolah secara keseluruhan, dengan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

Selain itu, studi kasus lainnya dapat ditemukan di SMA Y, di mana mereka mengadopsi pendekatan restoratif dalam menangani pelanggaran aturan. Melalui pendekatan ini, siswa yang melanggar aturan diberi kesempatan untuk berbicara langsung dengan pihak yang terkena dampak dari perilaku mereka, seperti guru atau siswa yang terganggu. Proses ini bertujuan untuk memperbaiki hubungan yang rusak, membangun empati, dan mendorong tanggung jawab pribadi. Dengan pendekatan yang proaktif dan mendidik ini, SMA Y berhasil mengurangi tingkat pengulangan pelanggaran aturan dan meningkatkan rasa keterlibatan siswa dalam memperbaiki kesalahan mereka. Studi kasus ini menunjukkan bahwa pendekatan restoratif dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih damai dan inklusif di tingkat SMA.

Tanya Jawab dan Diskusi

Bagian Tanya Jawab dan Diskusi dalam seminar disiplin positif berlangsung dengan antusiasme dan kehangatan yang luar biasa. Peserta dengan aktifnya mengajukan pertanyaan, berbagi

pengalaman, dan mendiskusikan berbagai tantangan serta strategi dalam menerapkan disiplin positif di sekolah mereka. Diskusi tersebut mencerminkan minat yang besar dari para peserta untuk memahami lebih dalam tentang konsep dan praktik disiplin positif. Bahkan, banyak peserta yang mengungkapkan keinginan untuk mengikuti seminar lanjutan atau pelatihan yang lebih mendalam tentang materi ini agar mereka dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip disiplin positif dalam praktek pendidikan mereka, serta memperbaiki lingkungan belajar di sekolah mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan materi dan kegiatan ini, dapat disebutkan bahwa penerapan disiplin positif di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan mendukung pertumbuhan siswa secara holistik. Melalui pendekatan yang berfokus pada membangun hubungan positif antara siswa dan pendidik, serta pembinaan keterampilan sosial-emosional siswa, disiplin positif membantu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, dan meningkatkan kualitas interaksi di kelas. Selain itu, peran penting kepala sekolah dan guru dalam menerapkan disiplin positif tidak dapat diragukan lagi, karena mereka berperan sebagai pemimpin dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui partisipasi aktif dalam seminar dan diskusi, peserta menunjukkan minat yang besar dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan disiplin positif. Oleh karena itu, sebagai langkah selanjutnya, perlu adanya upaya untuk memberikan pelatihan lanjutan dan dukungan yang berkelanjutan kepada para pendidik dalam menerapkan praktik disiplin positif di sekolah mereka, serta untuk terus mempromosikan budaya sekolah yang mendukung perkembangan positif siswa.

Disiplin positif adalah metode yang layak diterapkan di lembaga pendidikan untuk siswa dari segala usia, karena menekankan pentingnya membangun hubungan antara guru dan siswa. Hubungan yang baik di sekolah telah terbukti diterjemahkan ke dalam keberhasilan pendidikan bagi siswa, karena mereka lebih mau belajar ketika mereka memiliki rasa memiliki dan kepentingan, dan ketika mereka merasa bahwa guru menyukai mereka. Disiplin Positif berfokus pada pengembangan kompetensi sosial anak-anak selain pengetahuan dan keterampilan akademis mereka, menciptakan suasana yang baik antara siswa dan guru (Agnieszka, 2022).

Implikasi bagi Dunia Pendidikan di Indonesia

Menerapkan Disiplin Positif di sekolah-sekolah Indonesia dapat membantu meningkatkan hasil pendidikan dengan membina hubungan positif antara guru dan siswa. Dengan memprioritaskan pengembangan kompetensi sosial di samping pengetahuan akademis, Disiplin Positif dapat berkontribusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif di ruang kelas Indonesia. Menyadari pentingnya hubungan interpersonal dalam proses pendidikan, sekolah Indonesia dapat memperoleh manfaat dari pengorganisasian ruang sekolah untuk memenuhi kebutuhan akan kepemilikan dan makna, dan memungkinkan siswa untuk melakukan kesalahan .

DAFTAR PUSTAKA

- Agnieszka, Gandzel. (2022). Being Right or Builing Relationships? – positive discipline in the school classroom. *Horyzonty Wychowania*, doi: 10.35765/hw.2022.2160.10
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92.
- Azzahra, P. T., Asbari, M., & Nugroho, D. E. (2024). Urgensi Peran Generasi Muda dalam Meningkatkan Pendidikan Berkualitas. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 90–92.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Eksosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92.
- Cannavaro, J., Asbari, M., & Nurmayanti, R. (2024). Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Era Disrupsi. *Journal of Information Systems and*

- Management (JISMA), 3(3), 1–6.
- Chimi, Tshewang. (2022). Outcomes of Positive Discipline on Student's behaviors. RABSEL, doi: 10.17102/rabsel23.1.10
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52.
- Hasanah, I. M., Asbari, M., & Wardah, H. (2024). Guru Berkualitas: Esensi Pendidikan Bermutu. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 23–27.
- Putri, S. A., Asbari, M., & Hapizi, M. Z. (2024). Perkembangan Pendidikan Indonesia: evaluasi potensi implementasi merdeka belajar. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 39–46.
- Radu, Mihai. (2022). Teachers' experiences with positive education. *Cambridge Journal of Education*, doi: 10.1080/0305764x.2022.2093839
- Sevtriani, M., Asbari, M., Amaria, L., Muhammad, B., & Maulana, A. (2024). Menguasai Ketidakpastian: Strategi dan Keterampilan Membentuk Pembelajaran Masa Kini. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(3), 19–22.
- Sriyanti, S., & Asbari, M. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 85–89.